

**PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS PASAR DALAM
MENGELOLA SAMPAH DI PASAR SIBORONG
BORONG KECAMATAN SIBORONG
BORONG KABUPATEN
TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

**OLEH:
DEWI SARTIKA NABABAN
188520029**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/9/22

**PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS PASAR DALAM
MENGELOLA SAMPAH DI PASAR SIBORONG
BORONG KECAMATAN SIBORONG
BORONG KABUPATEN
TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**

OLEH:

**DEWI SARTIKA NABABAN
188520029**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/9/22

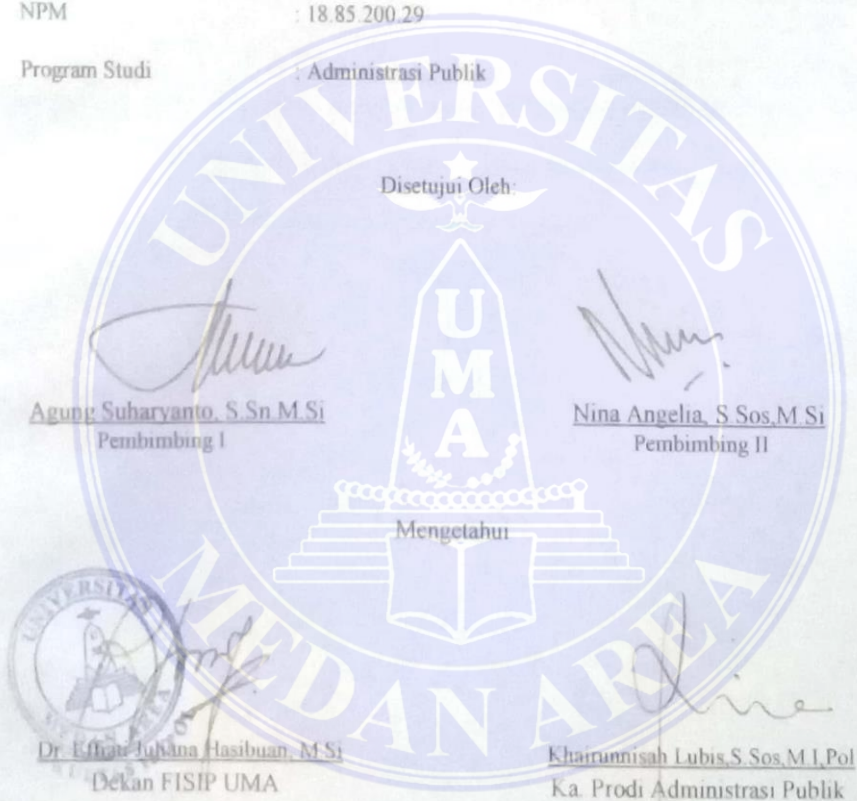
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Unit Pelaksana Teknis Pasar dalam
Mengelola Sampah di Pasar Siborongborong
Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli
Utara

Nama Mahasiswa : Dewi Sartika Nababan

NPM : 18.85.200.29

Program Studi : Administrasi Publik



Tanggal Lulus: 01 Agustus 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya dalam skripsi ini.

Medan, 01 Agustus 2022



Dewi Sartika Nababan

188520029

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEWI SARTIKA NABABAN

NPM : 188520029

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Peran Unit Pelaksana Teknis Pasar Dalam Mengelola Sampah di Pasar Siborongborong Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 01 Agustus 2022

Yang Menyatakan



(DEWI SARTIKA NABABAN)

ABSTRAK

PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS PASAR DALAM MENGELOLA SAMPAH DI PASAR SIBORONGBORONG KECAMATAN SIBORONGBORONG KABUPATEN TAPANULI UTARA

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Peran Unit Pelaksana Teknis Pasar dalam Mengelola Sampah di Pasar Siborongborong. Fenomena yang terlihat diharapkan agar dapat mengelola sampah di pasar dengan baik sehingga pasar terlihat nyaman dan bersih. Tujuan penelitian ini menjelaskan Peran Unit Pelaksana Teknis Pasar dalam Mengelola Sampah di Pasar Siborongborong. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi membuat penulis melihat langsung bagaimana pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Wawancara yang dilakukan membuat peneliti berinteraksi langsung dengan para informan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya yang dibutuhkan oleh peneliti dan dokumentasi yang digunakan untuk mendukung dan penguatan data hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan indikator teori Soerjono Soekanto dimana peran aktif, peran pasif dan peran partisipatif menunjukkan, bahwa pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong sudah tergolong baik didukung oleh pihak Unit Pelaksana Teknis, dan juga pedagang dan masyarakat. Pengelolaan sampah ini menemui beberapa faktor yang menjadi pendukung, yaitu: sarana dan prasarana, partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah, sedangkan faktor penghambatnya adalah pada saat musim hujan, dan saat kendaraan operasional sampah mengalami kerusakan, kurangnya kesadaran dari masyarakat. Pengelolaan sampah dapat ditangani dengan baik oleh Unit Pelaksana Teknis Pasar Siborongborong. Dimana pihak Unit Pelaksana Teknis Pasar Siborongborong dapat bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dengan baik.

Kata Kunci: Peran, Mengelola Sampah, Pasar Tradisional, Unit Pelaksana Teknis

ABSTRACT

THE ROLE OF THE MARKET TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT MANAGING WASTE IN SIBORONGBORONG MARKET SIBORONGBORONG DISTRICT NORTH TAPANULI

The problem in this research is the role of the Market Technical Implementation Unit in Managing Waste in the Siborongborong Market. The phenomena seen are expected to be able to manage waste in the market looks comfortable and clean. The purpose of this study is to explain the role of the Market Technical Implementation Unit in Managing Waste in the Siborongborong Market. This research method uses a qualitative approach with a descriptive type. The method of collecting data is obtained by means of observation, interviews and documentation. Observation makes the writer see firsthand how the waste management in Siborongborong Market is to get the actual data. The interviews conducted made the researchers interact directly with the informants to explore the information as deep as needed by the researchers and the documentation used to support and strengthen the research data. The results of this study indicate that using the indicators of Soerjono Soekanto's theory where the active role, passive role and participatory role indicate that waste management in Siborongborong Market is classified as good, supported by the Technical Implementation Unit as well as traders and the community. This waste management encounters several supporting factors, namely: facilities and infrastructure, the participation of trades in waste management, while the inhibiting factors are during the rainy season, and when the waste operational vehicle is damage, the lack of awareness of the community. Waste management can be handled properly by the Technical Implementation Unit of the Siborongborong Market. Where the Technical Implementation Unit Siborongborong Market can work well with the Environment Service.

Keywords: Role, Managing Waste, Traditional Market, Unit Technical Implementation

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena berkat kemurahannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu yang berjudul ” Peran Unit Pelaksana Teknis Pasar dalam Mengelola Sampah Di Pasar Siborongborong Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Srata Satu (S1) Program Studi Administrasi Publik, Universitas Medan Area. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Molken Nababan dan Rusdiani Simamora, yang terus menerus memberikan semangat dan motivasi, memenuhi segala kebutuhan yang penulis perlukan, dan yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Serta untuk abang, kakak, dan adik-adik penulis yang turut memberikan semangat dan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Nasrullah Hidayat, S.Pd, M.Sc selaku Ka. Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

5. Bapak Agung Suharyanto, S.Sn. M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 penulis yang telah memberikan banyak arahan dan memberikan waktu, memberikan motivasi, serta doa selama penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Nina Angelia, S.Sos,M.Si selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah memberikan banyak arahan dan memberikan waktu, memberikan motivasi serta doa selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Zoraya Alfathin Rangkuti, S.Sos, M.Si selaku sekretaris penulis yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini .
8. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
9. Bapak Jaintan Pane,SH selaku Kepala UPT Pasar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Pasar Siborongborong dan telah bersedia untuk membimbing saya dalam mendapatkan data yang penulis peroleh ditempat penelitian.
10. Bapak Suranto Simanullang, SE selaku staf di Kantor UPT Pasar Siborongborong dan jajarannya, yang telah membantu penulis dalam mendapatkan apa yang penulis perlukan, dan juga memberikan motivasi, serta semangat dalam menyusun skripsi ini.
11. Seluruh pedagang dan masyarakat yang ada di Pasar Siborongborong yang menjadi informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat bermanfaat dalam penelitian ini.

12. Untuk teman-teman seperjuangan yang ada di kontrakan biru yaitu Indah Manik, Lasmaida Sibarani, Rosnita Manurung, Yessi Simaringga, Silvia Pangaribuan, Yiska dan Rotayu Sitinjak yang telah memberikan semangat dan dukungan, dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh mahasiswa Administrasi Publik Angkatan 2018 yang sudah memberikan dukungan.

Penulis juga menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih belum memenuhi harapan pembaca karena keterbatasan kemampuan, tetapi penulis ingin terus belajar untuk lebih baik lagi. Maka dari itu penulis mengharapkan ada masukan yang membangun serta kritik dan saran sehingga penulisan karya ilmiah selanjutnya lebih baik lagi.

Medan, 01 Agustus 2022

Penulis

Dewi Sartika Nababan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
2.1 Rumusan Masalah	5
3.1 Tujuan Penelitian	5
4.1 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Peran.....	7
2.2 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar.....	8
2.2.1 Fungsi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar	9
2.3 Pengelolaan Sampah	10
2.3.1 Teori Sampah	10
2.3.2 Jenis-Jenis Sampah.....	11
2.3.3 Teori Pengelolaan Sampah.....	12
2.3.4 Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah	13
2.3.5 Dampak Pengelolaan Sampah	14
2.4 Pasar Tradisional	15
2.4.1 Peran Pasar	17
2.4.2 Jenis Pasar	18
2.4.3 Unsur-Unsur Penunjang Pasar	18
2.4.4 Penggolongan Pasar	19
2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.6 Kerangka Berpikir	22

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Informan Penelitian.....	27
3.4 Sumber Data.....	29
3.4.1 Data Primer	29
3.4.2 Data Sekunder	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Metode Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Sejarah dan Gambaran Umum Pasar Siborongborong.....	36
4.1.2 Visi dan Misi Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong	37
4.1.3 Struktur Organisasi Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong	38
4.1.4 Sumber Daya Manusia Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong	42
4.1.5 Sarana dan Prasarana.....	46
4.1.6 Jadwal Pengangkutan Sampah	49
4.2 Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar dalam Mengelola Sampah di Pasar Siborongborong	50
4.2.1. Peran Aktif Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar dalam Mengelola Sampah di Pasar Siborongborong.....	50
4.2.2 Peran Pasif Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar dalam Mengelola Sampah di Pasar Siborongborong.....	61
4.2.3 Peran Partisipatif Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar dalam Mengelola Sampah di Pasar Siborongborong	63
4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengelola Sampah di Pasar Siborongborong.....	65
4.3.1 Faktor Pendukung dalam Mengelola Sampah di Pasar Siborongborong.....	65

4.3.2 Faktor Penghambat Dalam Mengelola Sampah di Pasar Siborongborong.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Sampah Pasar Siborongborong	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. Waktu Penelitian	27
Tabel 4. Sumber Daya Manusia Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong	43
Tabel 4. Sarana dan Prasarana	47
Tabel 4. Jadwal Pengangkutan Sampah	48



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. Kerangka Berpikir.....	25
Bagan 4. Struktur Organisasi	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang Disediakan oleh Pemerintah dan UPT Pasar Siborongborong.....	52
Gambar 2. Petugas Membersihkan dan Mengumpulkan Sampah di Pasar Siborongborong	55
Gambar 3. Pengangkutan Sampah di Pasar Siborongborong.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan pengurangan dan pembuangan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah dilakukan mulai dari timbulan sampah hingga pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir.

Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Pasal 28 Ayat 1 tentang Pengelolaan Sampah, “Sampah merupakan masalah nasional dan perlu dikelola secara komprehensif dan menyeluruh dari hulu hingga hilir agar dapat memberikan manfaat ekonomi, kesehatan masyarakat, keamanan lingkungan, dan dapat mengubah perilaku masyarakat”. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh organisasi pemerintah artinya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan untuk mewujudkan lingkungan yang baik, sehat, bersih dan rapi.

Pengelolaan sampah yang baik dan menawarkan keuntungan pengurangan sampah dari akumulasi sampah dengan memberikan langkah-langkah alternatif karena sampah dikelola dengan baik. Wadah yang disediakan untuk mengumpulkan sampah harus memenuhi persyaratan bahwa sampah dapat ditutup dan dapat diangkat dengan mudah oleh satu orang. Pengelolaan sampah tidak terlepas dari peran pedagang dalam menangani dan menjaga kebersihan

lingkungan penjualan serta perilaku sampah sebelum dibuang. Menjadikan masyarakat dan lingkungan sekitar merasakan keberhasilan pengelolaan sampah yang baik.

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1, desa adalah gambaran suatu kesatuan masyarakat atau komunitas penduduk yang hidup dalam suatu lingkungan yang masyarakatnya saling mengenal, gaya hidupnya relatif homogen, dan sangat bergantung pada alam, atau dalam arti umum desa adalah desa dan desa adat. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pasar Siborongborong mempunyai arti penting bagi kehidupan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya interaksi masyarakat dari luar, masyarakat setempat mengubah pasar *Onan Gudang* menjadi Pasar Siborongborong. Pasar Siborongborong merupakan tempat dimana budaya yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat diakses dari luar, pasar ini merupakan tempat interaksi masyarakat Batak Toba dengan dunia luar.

Siborongborong merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli. Lokasinya yang strategis di pinggir jalan memudahkan pembeli untuk membeli kebutuhan pokok. Pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong merupakan dibawah naungan Pemerintah Kecamatan Siborongborong. Saat ini permasalahan di pasar Siborongborong masih banyak sampah pasar, serta sistem pengelolaan

sampah di Pasar Siborongborong belum maksimal, salah satunya kekurangan tempat sampah untuk para pedagang.

Di Pasar Siborongborong, sampah masih belum dikelola dengan baik sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap, serta masalah lokasi pasar yang kotor, yang bisa menggenang dan menjadi keruh jika hujan. Permasalahan yang terjadi di Pasar Siborongborong tidak jauh berbeda dengan kondisi pasar tradisional pada umumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di Pasar Siborongborong bahwasannya alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut sampah dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan menggunakan truk. Dari data yang penulis peroleh dari tiga tahun belakang tahun 2019-2021 telah mengangkut sebanyak 2.340Ton. Jika dilihat dari data bahwasannya di tahun 2020 sampah di Pasar Siborongborong mengalami pengurangan jumlah sampah, dimana pada tahun 2020 adanya Covid-19 sehingga kegiatan di Pasar Siborongborong ditutup sementara dan ini sangat berdampak bagi pengelolaan sampah, dimana volume sampah yang ada di Pasar Siborongborong menjadi berkurang. Berikut ini data sampah di Pasar Siborongborong pada tahun 2019-2021 :

TABEL 1
DATA SAMPAH PASAR SIBORONGBORONG

No	Tahun	Jumlah Transportasi/ (Truk)	Berat Sampah Truk/ (Ton)
1	2019	312 Truk	780 Ton
2	2020	260Truk	650 Ton
3	2021	364 Truk	910 Ton
Total		936 Truk	2.340 Ton

Sumber: Data Sekunder (2022)

Perkembangan pasar tidak hanya akan meningkatkan pendapatan, tetapi perkembangan dan pengelolaan sampah pasar bukanlah tugas yang mudah. Dalam hal pengelolaan sampah, peran pedagang dalam mengelola sampah juga tidak dapat dipisahkan. Peran pedagang yang dimaksud antara lain membuang sampah sebelum dibuang, serta menyediakan tempat sampah. Sampah masih menjadi salah satu masalah yang belum terpecahkan sampai saat ini, pedagang pasar tidak disiplin dan membuang sampah pada tempatnya walaupun pemerintah daerah menyediakan tempat sampah. Petugas kebersihan di pasar Siborongborong memberlakukan peraturan yang kurang maksimal dan petugas kebersihan tidak memberikan sanksi kepada pedagang yang membuang sampah sembarangan.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar berperan penting dalam pengelolaan Pasar Siborongborong, pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong tergantung pada kondisi dan ketersediaan peralatan pendukung, namun permintaan peralatan pendukung tersebut masih tertunda karena kurangnya dana dan perhatian pasar untuk menyediakan apa yang dibutuhkan unit pasar Siborongborong dan kurangnya sanksi yang tegas kepada masyarakat. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dengan bantuan Dinas Lingkungan Hidup, maka pengumpulan atau pengangkutan sampah dapat berjalan dengan baik. Dinas Lingkungan Hidup berperan sebagai mengangkut sampah ke dalam truk yang sudah dibersihkan dan dikumpulkan oleh petugas kebersihan dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), dimana TPA tersebut tepatnya di Jln. Lobu Siregar Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami atau mendeskripsikan pengelolaan sampah di pasar Siborongborong. Selain itu untuk mengetahui apa saja hambatan dalam pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Siborongborong Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong?

1.3 Tujuan Penelitian

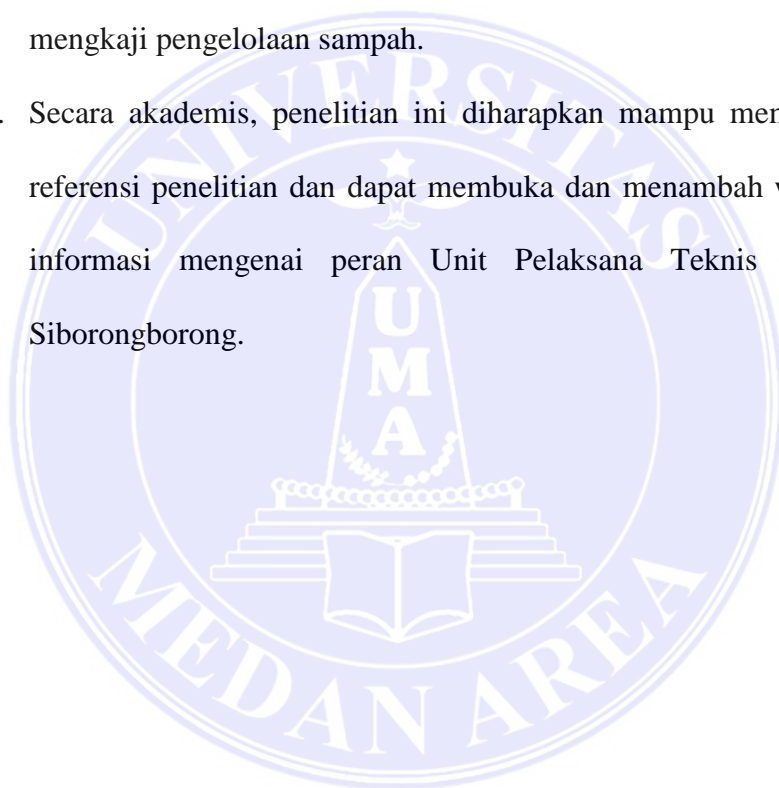
Tujuan dari penelitian ini untuk dilaksanakan adalah

1. Untuk mengetahui peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menerapkan beberapa teori yang dapat digunakan penulis sebagai acuan analisisnya, yaitu teori peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat umum yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji pengelolaan sampah.
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian referensi penelitian dan dapat membuka dan menambah wawasan serta informasi mengenai peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Peran

Setiap orang memiliki peran dalam menjalankan kehidupan sosialnya dalam kehidupannya masing-masing. Setiap orang memiliki cara atau sikap yang berbeda dalam menjalankan tugasnya. Pada hakikatnya peran juga dapat dinyatakan sebagai salah satu rangkaian tindakan tertentu yang disebabkan oleh suatu jabatan. Kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana peran itu dilakukan.

Menurut Suhardono (2016: 3) peran merupakan suatu penjelasan yang mengacu pada interpretasi kondisi ilmu sosial, yang mendefinisikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan oleh pemimpin ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial. Peran berfungsi sebagai tolak ukur untuk membatasi apa yang harus dilakukan seseorang dalam suatu posisi, yang dapat menyebabkan konflik peran jika bertentangan. Peran seseorang harus disesuaikan dengan posisi yang dimilikinya.

Menurut Soekanto (2002: 242), peran merupakan bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa atau tindakan yang dilakukan seseorang. Peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Seseorang memenuhi suatu peran jika ia memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Jika seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, baik dalam organisasi maupun dalam masyarakat, maka orang tersebut sudah menjalankan peranannya.

Menurut Soekanto (2002: 242) Peran dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

- a. Peran Aktif, adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.
- b. Peran Pasif, adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.
- c. Peran Partisipatif, adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

Peran berfungsi sebagai tolak ukur untuk membatasi perilaku seseorang yang memegang suatu posisi. Dalam kehidupan sosial yang nyata, peran berarti menduduki posisi sosial dalam masyarakat dan sesuai dengan norma-norma sosial. Seseorang harus memiliki peran baik di tempat kerja maupun di luar. Setiap peran membutuhkan perilaku yang berbeda dalam lingkungan kerja itu sendiri, misalnya seorang pedagang yang berjualan di pasar tidak hanya bertindak sebagai penjual barangnya, tetapi juga sebagai konsumen, distributor dan lain-lain.

1.2 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar

Menurut Peraturan Bupati Tapanuli Utara No. 14 Tahun 2018 Pasal 4 mengenai Unit Pelaksana Teknis (UPT) adalah Unit Pelaksana Operasional yang

terletak di Ibukota Kecamatan Kabupaten Tapanuli Utara dan dipimpin oleh Kepala Dinas dan penanggung jawab. Unit Pelaksana Teknis (UPT) melaksanakan sebagian kegiatan kedinasan dalam rangka pembinaan, pengawasan, dan penyelenggaraan teknis atau dukungan teknis untuk mengolah dan mengelola prasarana wilayah kerja yang memiliki satu jalan atau lebih untuk menyelenggarakan urusan umum dan teknis yang menjadi tugas dan tanggungjawab wewenangnya. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar dipimpin oleh Kepala UPT yang dalam pelaksanaan tugasnya berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris atau Kepala Dinas terkait dalam lingkup Dinas secara bertahap.

2.2.1 Fungsi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar

Menurut Peraturan Bupati Tapanuli Utara No. 14 Tahun 2018 Pasal 4 Unit Pelaksana Teknis (UPT) pasar dalam pengelolaan pasar menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan yang berkaitan dengan penempatan dan pengembangan pasar, perlindungan konsumen, pengadaan dan distribusi operasi perdagangan.
- b. Menyusun kebijakan teknis di bidang pengelolaan pasar sesuai dengan kebijakan yang dirumuskan oleh Kepala Dinas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Menetapkan program kerja UPT Pasar dalam pengelolaan pasar sesuai dengan kebijakan teknis.
- d. Mengkoordinasikan, mengarahkan, mengontrol dan mengawasi kegiatan perdagangan

- e. Menerapkan pengaturan lingkungan pasar.
- f. Menetapkan penempatan pedagang di toko milik pemerintah daerah dan lokasi yang diatur pemerintah daerah.
- g. Melaksanakan dan meningkatkan perpajakan dan pemungutan pasar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Membentuk dan memandu perubahan pasar.
- i. Mengontrol pengelolaan kegiatan administrasi.
- j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala Dinas sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.

1.3 Pengelolaan Sampah

2.3.1 Teori Sampah

Sampah pada dasarnya adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber yang tidak mempunyai nilai ekonomis dari kegiatan manusia atau proses alam. Sampah juga diartikan sebagai benda-benda yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang tidak digunakan atau tidak dibutuhkan dan harus dibuang. Limbah dapat berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan dan kegiatan manusia lainnya.

Menurut Undang-Undang No.18 tahun 2008 Pasal 28 Ayat 1 tentang Pengelolaan Sampah berbunyi “Sampah merupakan masalah nasional dan perlu dikelola secara komprehensif dan menyeluruh dari hulu hingga hilir agar dapat memberikan manfaat ekonomi, kesehatan masyarakat, keamanan lingkungan, dan dapat mengubah perilaku masyarakat”. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh organisasi pemerintah.

2.3.1. Jenis-Jenis Sampah

Pengelolaan sampah yang baik akan meminimalkan kerusakan lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengelolaan sampah dapat menciptakan keindahan dengan mengelola sampah secara harmonis antara masyarakat dengan pengelola atau pemerintah. Menurut Rafhichoh (2018: 7-8), jenis-jenis sampah antara lain:

1. Berdasarkan Sumbernya

- a. Sampah alam, sampah yang dihasilkan di alam liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti penguraian daun-daun kering di hutan menjadi tanah.
- b. Hasil program manusia, seperti feses dan urin.
- c. Limbah konsumen, yang dihasilkan oleh manusia dalam proses penggunaan komoditas seperti kulit makanan dan sisa makanan.
- d. Sampah kantor, sampah yang berasal dari lingkungan kantor dan pusat perbelanjaan, seperti sampah organik, kertas, tekstil, plastik dan logam.
- e. Sampah industri, sampah dari sektor industri, termasuk sampah umum dan sampah cair dan padat.
- f. sampah nuklir, yang sangat berbahaya bagi lingkungan dan manusia.

2. Berdasarkan Jenisnya

- a. Limbah organik, yang dihasilkan oleh manusia dalam proses penggunaan komoditas seperti kulit makanan dan sisa makanan seperti daging, buah, sayuran dan sebagainya.
- b. Sampah anorganik, sampah yang berasal dari lingkungan kantor dan pusat perbelanjaan, seperti sampah organik, kertas, tekstil, plastik dan logam.

3. Berdasarkan Bentuknya

- a. Sampah padat, semua limbah kecuali kotoran manusia, urin dan sampah cair. Bisa juga sampah rumah tangga, sampah dapur, sampah kebun, dan lain-lain
- b. Sampah cair, bahan cair yang telah digunakan kemudian tidak diperlukan lagi dan dibuang ke tempat pembuangan akhir.

2.3.3 Teori Pengelolaan Sampah

Menurut Reksosoebroto (1985) dalam Darmawan (2013:1389-1392) pengelolaan sampah sangat penting untuk mencapai kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, maka sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi hal-hal negatif dalam kehidupan. Pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tidak menjadi tempat berkembangbiaknya kuman penyakit dan jika sampah tidak menjadi perantara penyebaran penyakit.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, daur ulang bahan sampah. Secara umum mengacu pada sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia, biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan limbah dapat melibatkan zat padat, cair, gas atau radioaktif, masing-masing dengan metode dan keterampilan tertentu.

Praktik pengelolaan sampah berbeda antara negara maju dan negara berkembang. Ini juga bervariasi antar daerah dan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Pengelolaan sampah sangat penting karena banyak manfaat yang dapat dirasakan apabila sampah dikelola dengan baik, manfaat pengelolaan sampah antara lain: mengurangi polusi, memperoleh manfaat lain dari sampah,

memperoleh keuntungan finansial, meningkatkan pendapatan dan membantu sesama.

2.3.4 Faktor-Faktor dalam Pengelolaan Sampah

Menurut Efrianof (2001) dalam Ikawati (2019: 23-24) faktor-faktor dalam pengelolaan sampah adalah jika dilihat kenyataan saat ini bahwa sampah menjadi sulit dikelola karena berbagai alasan antara lain:

- a. Pesatnya perkembangan teknologi lebih cepat dari kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memahami permasalahan persampahan.
- b. Peningkatan biaya operasi, manajemen dan konstruksi di semua sektor termasuk sektor sampah padat.
- c. Pengelolaan sampah yang tidak efisien dan tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran air, udara dan tanah, meningkatkan populasi pembawa penyakit seperti lalat dan tikus.
- d. Tidak dapat mendaur ulang barang bekas juga merupakan ketidakmampuan masyarakat untuk memelihara barangnya sehingga cepat rusak, atau produk jadi yang kualitasnya sangat rendah sehingga cepat menjadi sampah.
- e. Semakin sulitnya mendapatkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir sampah.
- f. Banyaknya masyarakat yang keberatan terhadap daerah mereka yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah, kurangnya pengawasan dan penegakan dan peraturan
- g. Sampah sementara yang membusuk dengan cepat sulit untuk disimpan karena cuaca yang lebih panas.

2.3.5 Dampak Pengelolaan Sampah

Menurut Chandra (2006) dalam Fidinni (2014:6-7), pengelolaan sampah di suatu daerah akan memberikan dampak lingkungan bagi masyarakat dan daerah itu sendiri. Ada yang positif dan ada juga yang negatif.

1. Dampak positif dari pengelolaan sampah ini bagi masyarakat lingkungan sekitar antara lain:

- a. Sampah dapat digunakan untuk menimbun lahan seperti rawa dan dataran rendah.
- b. Sampah bisa dijadikan pupuk.
- c. Setelah melalui proses pengelolaan yang telah ditentukan, limbah tersebut dapat digunakan untuk pakan ternak agar limbah tersebut tidak berdampak buruk bagi ternak.
- d. Pengelolaan sampah menghasilkan lebih sedikit tempat bagi serangga atau hewan t untuk berkembang biak.
- e. Mengurangi timbulnya penyakit menular yang erat kaitannya dengan sampah.
- f. Kondisi lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara, sehingga memungkinkan dana tersebut digunakan untuk keperluan lain.

2. Dampak negatif dari pengelolaan sampah ini terhadap masyarakat lingkungan sekitar. Menurut Astriani (2009) dalam Fidinni (2014:5-6), antara lain:

- a. Dampak bagi kesehatan, potensi penularan penyakit diare, kolera, tipus dan demam berdarah karena lokasi yang buruk dan pengelolaan sampah (pembuangan sampah yang tidak terkendali) adalah tempat yang cocok

untuk berbagai organisme dan menarik berbagai hewan seperti lalat dan anjing kekuatan untuk tertular penyakit.

b. Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi

Dampaknya akan menciptakan lingkungan yang tidak menyenangkan di masyarakat, bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah yang berserakan dll.

c. Pembuangan sampah padat ke dalam air dapat menyebabkan banjir dan berdampak pada pelayanan publik seperti jalan, jembatan, dan drainase.

d. Infrastruktur lain juga dapat dipengaruhi oleh pengelolaan limbah yang buruk, seperti biaya pengolahan air yang tinggi.

1.4 Pasar Tradisional

Pasar tradisional memiliki beberapa keunggulan dalam hal tawar-menawar. Menurut Undang-Undang (PERPRES) No. 112 Tahun 2007, pasar didirikan dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan daerah, termasuk bekerja sama dengan swasta, dalam bentuk tempat usaha seperti toko, kios dan tenda ini dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau organisasi atau koperasi yang memiliki usaha kecil, modal kecil, dan jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Menurut Mulyadi (2012:37) menyatakan bahwa pasar merupakan cermin kehidupan sosial suatu daerah. Pasar tradisional merupakan pusat budaya, tempat ekspresi berbagai perilaku dan nilai yang melekat dalam masyarakat diekspresikan. Intensitas interaksi pasar tradisional tidak kita temukan di pasar

modern. Sebuah pasar dianggap sebagai pusat budaya jika tidak hanya menjadi tempat jual beli, tetapi yang lebih penting adalah ruang untuk ekspresi seni dan budaya. Pasar tradisional memegang peranan penting dalam upaya membangun wawasan kebangsaan untuk turut serta dalam pembangunan suatu bentuk kebudayaan masa depan yang tidak dapat dipisahkan dari akar tradisionalnya.

Dengan adanya peraturan daerah dan kebijakan pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan kualitas pasar tradisional, seharusnya dapat mendorong kemajuan dan daya saing pasar tradisional dan pasar modern. Keunggulan pasar tradisional adalah dapat bersaing dan menjadi daya tarik bagi masyarakat, seperti harga yang terjangkau, sistem tawar menawar yang masih berlaku, upah tenaga kerja yang rendah, dan retribusi yang terjangkau.

Menurut Polanyi (2003: 3) pasar adalah suatu institusi, tempat berlangsungnya transaksi ekonomi, dan sudah ada sejak manusia mulai mengenal pertukaran untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam masyarakat, pasar adalah tempat pertukaran surplus produksi warga. Lebih lanjut, pasar merupakan suatu sistem ekonomi, yang semuanya terbentuk dan berubah secara dinamis dengan perkembangan pasar itu sendiri. Menurut Siahaan (2004) dalam Basri (2017:6), pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dari infrastruktur di mana perusahaan menjual barang, jasa, dan menjualnya dengan menggunakan alat pembayaran yang sah, seperti sebagai kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan komersial ekonomi.

Persaingan pasar sangat penting dua orang melakukan transaksi, tetapi setidaknya tiga orang diperlukan untuk memilih pasar. Oleh karena itu, setidaknya salah satu dari kedua belah pihak bersaing, dan ukuran serta cakupannya

bervariasi. Ukuran geografis, lokasi dan keragaman komunitas manusia, dan jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Beberapa contoh termasuk pasar petani lokal, tempat parkir mobil dan pusat perbelanjaan yang diadakan di luar kota.

2.4.1 Peran Pasar

Pasar memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian, yaitu:

- a. Peran pasar bagi produsen adalah untuk membantu mempercepat penjualan produk, juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengiklankan atau memperkenalkan barang dan jasa dalam produksi, dan selain itu, produsen dapat memperoleh akses ke proses produksi. barang atau jasa yang akan digunakan untuk tujuan tersebut.
- b. Peran pasar bagi konsumen adalah untuk dengan mudah memperoleh barang atau jasa yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga yang relatif terjangkau.
- c. Peran pasar pembangunan adalah untuk mendukung kelancaran kemajuan pembangunan berkelanjutan, upaya mendorong pembangunan dan pasar berperan dalam membantu menyediakan berbagai barang dan jasa yang berguna bagi pembangunan. Pasar juga dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan pemerintah melalui pajak retribusi.
- d. Peran pasar terhadap sumber daya manusia yaitu kegiatan perdagangan di pasar membutuhkan tenaga kerja yang dibutuhkan. Karena pasar membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar, maka peran pasar membantu menciptakan, mengurangi pengangguran, dan dapat meningkatkan sektor ekonomi suatu daerah.

2.4.2 Jenis Pasar

Ada beberapa jenis pasar dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pasar konsumen, konsumen yang membeli produk dan jasa untuk konsumsi sendiri, seperti ibu-ibu yang membeli kosmetik, anak kos yang membeli mie instan.
- b. Pasar komersial adalah pasar yang dilayani oleh perusahaan yang beroperasi secara global. Tidak mudah bagi sebuah perusahaan untuk dapat melayani pasar global karena perbedaan budaya, wilayah dan bahasa, sehingga perusahaan global harus menyesuaikan produk dan komunikasinya agar dapat diterima oleh target pasar.
- c. Pasar pemerintah dan organisasi nirlaba adalah konsumen organisasi pemerintah, seperti lembaga pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota, Kementerian, (sekolah, organisasi, tempat ibadah).

2.4.3 Unsur-Unsur Penunjang Pasar

Unsur pendukung pasar adalah pihak yang berwenang berperan dalam terselenggaranya aktifitas dan kegiatan pasar, yaitu:

- a. Pemerintah

Dalam hal ini, pemerintah berkewajiban menjaga dan mengatur kestabilan ekonomi dan kelangsungan pembangunan ekonomi, salah satunya adalah menguasai sektor pasar dengan mengatur, menetapkan klasifikasi pasar, dan memungut pajak pasar dalam ruang lingkup pengaturannya.

b. Bank

Dalam konteks ini, perbankan berperan membantu dalam membangun pembiayaan dan memberikan dana kepada pedagang, seperti melaksanakan pengembangan pasar yang dibiayai oleh bank BUMN, memberikan fasilitas kredit kepada pedagang kecil melalui saluran seperti bank milik negara seperti BNI, BRI, dan lain-lain.

c. Swasta

Dalam hal ini pihak swasta adalah para pedagang itu sendiri atau para pelaksana (kontraktor) yang membiayai pembangunan pasar, dengan prinsip dana pembangunan sarana pasar tersebut berasal dari masyarakat dan dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk lain.

2.4.4 Penggolongan Pasar

Menurut Rosli (1999) dalam Basri (2017:13-14) Pasar dapat digolongkan berdasarkan beberapa hal, antara lain:

- a. Pasar dibagi menurut kegiatannya yang dapat digolongkan dalam:
 1. Pasar eceran, yaitu pasar permintaan dan penawaran barang atau jasa secara eceran.
 2. Pasar grosir, terdapat permintaan dan penawaran barang jumlah besar.
 3. Pasar induk, pasar sentral utama pangan yang dikumpulkan, dilelang, dan didistribusikan kepada pedagang besar dan pusat pembelian.
- b. Pasar menurut lokasi dan kemampuan
 1. Pasar lingkungan
 2. Pasar daerah

- 3. Pasar kota
 - c. Pasar menurut waktu kegiatan digolongkan ke dalam:
 - 1. Pasar siang hari
 - 2. Pasar malam hari
 - 3. Pasar siang malam
 - d. Pasar menurut jenis barang dagangan digolongkan atas:
 - 1. Pasar umum, mencakup berbagai jenis dagangan
 - 2. Pasar khusus, mencakup satu jenis barang dagangan tertentu.

2.5 Penelitian Terdahulu

**TABEL 2
PENELITIAN TERDAHULU**

No	Judul Penelitian Dan Nama peneliti / Tahun	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan / Persamaan	Sumber
1	Judul Peran Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pasar Ciputat. Oleh Tiara Andriani. Tahun 2018	Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Sistem pengelolaan sampah di Pasar Ciputat adalah kebersihan yang dikelola oleh kelompok Swadaya masyarakat. Di Pasar Ciputat pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membersihkan sampah kegiatan ini dilakukan pada jam yang telah ditentukan setiap harinya. Peran pedagang Pasar Ciputat dalam pengelolaan sampah secara langsung dengan menyediakan	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah, sedangkan perbedaannya yaitu lebih fokus ke pengelolaan sampah lingkungan	Skripsi

			wadah sampah.		
2.	Judul Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Oleh Riki Prasajo. Tahun 2013	Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya fakta-fakta yang ada	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperlukan kesimpulan bahwa cara pengelolaan sampah rumah tangga oleh masyarakat terdiri dari, penimbunan, penanganan di tempat, pengumpulan, pengolahan, pembuangan akhir.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pengelolaan sampah, sedangkan perbedaannya adalah lebih fokus pengelolaan sampah terhadap rumah tangga masyarakat	Skripsi
3.	Judul Partisipasi masyarakat dalam Penerapan Program Swakelola Sampah Rumah Tangga Di Dusun Sukunan Dusun Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Oleh Dede Rostiana. Tahun 2008	Jenis penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan masih terdapat banyak warga masyarakat yang belum mendapatkan sarana prasarana, terutama tong sampah yang disediakan oleh KPK/LPM karena keterbatasan bantuan dari pemerintah kota.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah, sedangkan perbedaannya adalah lebih fokus partisipasi masyarakat terhadap sampah rumah tangga.	Skripsi
4.	Judul Peran Unit Pelaksana Teknis Pasar Dalam Pembinaan Pedagang	Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kegiatan perpasaran	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Unit Pelaksana Teknis di	Jurnal Ilmu Pemerintahan

	Pasar Pagi Kota Samarinda. Oleh Tri Widodo. Tahun 2013	deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan.	yang representative, secara umum Unit Pelaksana Teknis (UPT) pasar pagi telah melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan regulasi yang telah ditentukan.	pasar tradisional, sedangkan perbedaannya adalah lebih fokus pada pembinaan pedagang dan pengawasan kegiatan perpasaran.	
5.	Judul Akuntabilitas Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Sentral Palakkan Kabupaten Bone. Oleh Ikawati. Tahun 2019	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik purpose sampling.	Pengelolaan sampah di pasar palakka Kabupaten Bone belum sesuai dengan perda yang berlaku dimana sampah di pasar tidak bisa dipisah sesuai dengan jenis sampahnya, dan kurangnya fasilitas tempat sampah yang tersedia.	Persamaannya sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah, sedangkan perbedaannya yaitu lebih fokus pada akuntabilitasnya dalam mengelola pasar tersebut.	Skripsi

2.6 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2018: 95-96), kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. Kerangka berpikir yang baik dijelaskan secara teoritis, dan seorang peneliti harus menguasai teori ilmiah sebagai dasar argumennya untuk dapat menulis kerangka berpikir.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan sampah yang sulit untuk diselesaikan, masalah sampah yang menjadi tanggung jawab bersama para

pelaku pemerintah, sosial dan korporasi. Masalah sampah di tempat-tempat umum seperti pasar juga terjadi seperti ulah para pedagang karena secara tidak langsung menghasilkan sampah dari kegiatan penjualan.

Soekanto (2001:242) Peran dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

- a. Peran Aktif, adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan peran aktif harus dijalankan seutuhnya dan selalu aktif dalam tindakannya, jadi dalam hal ini pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar selalu aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah yang ada di Pasar Siborongborong, terkhusus untuk Kepala Unit Pelaksana Teknis (KUPT) Pasar Siborongborong dimana KUPT Pasar Siborongborong harus bisa memberikan arahan yang baik agar para petugas yang ada di UPT Pasar Siborongborong dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan mengontrol para petugas dalam menjalankan tugasnya masing-masing terkhususnya pada pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong. Dalam menjalankan peran aktif pada pengelolaan sampah harus melaksanakan tiga tahapan yaitu perwadhahan, pengumpulan dan pengangkutan.

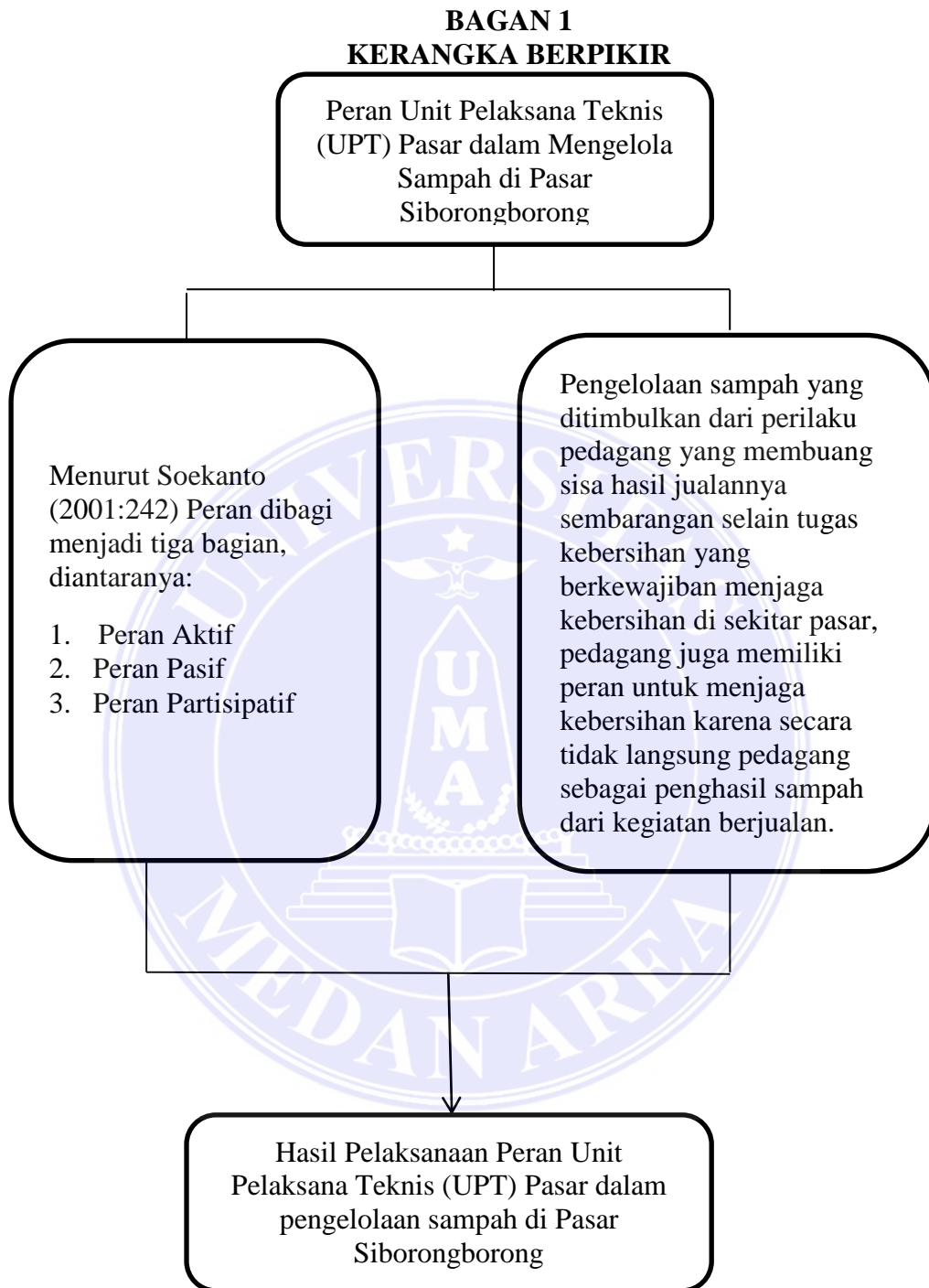
- b. Peran Pasif, adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjualan dengan baik. Di dalam peran pasif ini yang berperan penting dalam pengelolaan sampah yaitu petugas kebersihan, pemungutan iuran retribusi dan ketertiban dan keamanan yang dimana mereka harus berperan dalam menjalankan

tugasnya masing-masing, sehingga proses pengelolaan pasar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

- c. Peran Partisipatif, adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

Didalam pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong yang berperan penting yaitu para pedagang yang ada di pasar dan juga masyarakat, dimana pedagang yang berjualan di Pasar Siborongborong juga harus ikut berpartisipasi atau ikut serta bekerjasama dalam pengelolaan sampah, partisipasi pedagang yang dimaksud adalah para pedagang yang berjualan di Pasar Siborongborong diharapkan bisa mengumpulkan sisa hasil jualan mereka kedalam karung goni atau keranjang bambu, sehingga memudahkan para petugas untuk membersihkan sampah yang ada di Pasar Siborongborong. Pedagang juga harus berpartisipasi dalam memberikan iuran retribusi pasar supaya pemungutan iuran retribusi pasar dapat berjalan dengan baik agar Pasar Siborongborong terlihat bersih dan nyaman

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan kerangka berpikir berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang menarik.

Menurut Sugiyono (2016:9), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek-objek alam, dimana peneliti sebagai alat kuncinya, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif mengandalkan keakuratan pengumpulan data untuk penelitian yang valid. Metode tersebut bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis jawaban wawancara, memelihara bentuk dan isi perilaku manusia, serta menganalisis kualitasnya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran, gambaran atau gambaran yang sistematis, benar dan akurat tentang fakta-fakta pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong dan untuk menggambarkan secara deskriptif dan sistematis bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis di kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara

Sumatera Utara. Pasar Siborongborong, tepat di Jln. Sisingamangaraja memiliki luas 12 kilometer persegi dan jumlah penduduk \pm 12.000 jiwa. Masyarakat di Siborongborong bisa menggunakan angkutan umum, becak dan ojek. Penelitian akan dilakukan mulai Januari 2022 hingga Februari 2022.

TABEL 3
JADWAL DAN WAKTU PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agust
		2021	2021	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022
1	Penyusunan Proposal	■									
2	seminar Proposal		■								
3	Perbaikan Proposal			■							
4	Pengambilan Data Peneliti			■	■						
5	Penyusunan Skripsi					■	■				
6	Seminar Hasil							■			
7	Perbaikan Skripsi								■	■	
8	Sidang Meja Hijau										■

3.3 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:300) informan adalah anggota kelompok yang berpartisipasi, bertindak sebagai pengarah dan penerjemah konten budaya, atau aktor yang terlibat langsung dalam penelitian dan memiliki informasi yang komprehensif tentang masalah yang diangkat dalam penelitian. Informan ini lebih

banyak digunakan karena mengetahui atau terlibat langsung. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi dalam tiga kategori:

a. Informan Kunci

Menurut Sugiyono (2019:25) informan kunci adalah para ahli yang benar-benar memahami dan dapat memberikan penjelasan tentang berbagai hal yang relevan dengan penelitian, tidak terbatas pada wilayah tempat tinggal, masyarakat, masyarakat, dan akademisi. Pada informan kunci ini, melihat secara holistik pertanyaan yang akan peneliti ajukan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah: Kepala Unit Pelayanan Teknis (KUPT) : Bapak Jaintan Pane, SH.

b. Informan Utama

Menurut Sugiyono (2019:25) informan utama adalah orang yang memiliki pengetahuan teknis dan detail tentang pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Untuk memperoleh informasi yang akurat, penulis membutuhkan informasi tambahan agar penelitian dapat memperoleh data yang sebenarnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama adalah:

1. Staf Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar : Bapak Suranto Simanullang, SE
2. Petugas Pemungutan Iuran retribusi Pasar: Bapak Lindon Naibaho
3. Petugas kebersihan sampah : Bapak Alek Sihombing
4. Petugas kebersihan sampah: Bapak Lambok Mangasi Panjaitan

c. Informan Pendukung

Menurut Sugiyono, 2019:25) informan pendukung adalah siapa saja yang terdapat di daerah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tambahan

sebagai pelengkap pertanyaan yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan pendukung adalah:

1. Petugas pengangkutan sampah: Bapak Rusdi Silalahi
2. Pedagang sayuran: Ibu Vera Silalahi
3. Pedagang buah-buahan: Bapak Juhendra Simanjuntak
4. Masyarakat: Ibu Rumata Pasaribu

3.4 Sumber Data

1.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subjek) melalui observasi dan wawancara dengan subjek. Pengamatan dengan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah agar peneliti dapat memahami pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong.

Pada penelitian ini penulis mendapatkan data primer dengan cara penulis secara langsung datang ke lokasi tempat penelitian. Penulis melakukan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan data-data yang ada, pertanyaan atau tanggapan selama melakukan wawancara bisa berbentuk tulisan maupun dengan cara merekam kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis (KUPT), Staf Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar, petugas kebersihan Pasar Siborongborong dan beberapa pedagang yang berjualan di Pasar Siborongborong mengenai pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong.

1.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder berupa foto, buku, catatan atau bukti, kegiatan terkait pengelolaan sampah bagi peneliti untuk memperoleh informasi dan memahami pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong.

Pada penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dengan secara tidak langsung, dimana penulis meminta ijin terlebih dahulu untuk pengumpulan data dengan meminta bentuk foto-foto, catatan. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari Kepala Unit Pelaksana Teknis (KUPT) Pasar Siborongborong.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu cara untuk mendapatkan apa yang kita tuju. Metode ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kemajuan tujuan dan situasi penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 145) menganggap proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antaranya adalah proses pengamatan dan ingatan yang paling penting. Ada dua jenis observasi, yaitu:

1. Observasi Partisipan, dimana peneliti berpartisipasi dalam pengamatan, pengamat melakukan proses pengamatan internal dengan berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diamati.
2. Observasi Non Partisipan, dimana peneliti tidak ikut serta dalam mengambil bagian, hanya bertindak sebagai pengamat.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dan peneliti melakukan observasi non partisipan. Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati berlangsungnya kegiatan suatu subjek untuk memperoleh data yang diperoleh. Data tersebut meliputi data kondisi Pasar Siborongborong, fokus pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong, dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Narasumber adalah individu dalam konteks penelitian yang digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti akan mewawancarai narasumber yang dituju antara lain, Kepala UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pasar Siborongborong, Staff yang bekerja di UPT Pasar Siborongborong, Ketua pengelolaan sampah, Petugas kebersihan sampah, serta beberapa pedagang seperti: pedagang sayuran, pedagang buah-buahan. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana pengelolaan sampah yang dilakukan di Pasar Siborongborong dan

untuk menggali informasi tentang apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan sampah Pasar Siborongborong.

Pada saat melakukan wawancara langsung kepada para informan yang sudah dituju, penulis merasakan kesulitan dalam melakukan wawancara tersebut karena para informan selalu sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan penulis harus menyesuaikan terlebih dahulu jadwal kosong para informan tersebut seperti kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis (KUPT) Pasar, Staf Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar, petugas kebersihan dan pedagang pasar yang ada di Siborongborong.

Berdasarkan observasi lapangan hingga wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data ada permasalahan yang terjadi, dimana informan yang akan mendukung peneliti ini khususnya informan tambahan seperti pedagang pasar dimana banyak dari pedagang pasar tidak bersedia di wawancarai dengan alasan mereka tidak ingin informasi yang disampaikan kepada penulis disebarluas oleh penulis, selain itu informan yang saya wawancarai khususnya pedagang tidak bersedia untuk di foto. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat bagi penulis dalam pengumpulan data. Sementara itu, solusi yang dapat diberikan oleh penulis dalam menanggapi permasalahan ini yaitu dengan cara mencari pedagang lainnya yang bersedia untuk diwawancarai.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) menyatakan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam hal ini dokumentasi berperan sebagai sumber data, karena dokumentasi dapat digunakan untuk membuktikan, menjelaskan dan suatu peristiwa. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Data tersebut terkait dengan pengelolaan sampah Pasar Siborongborong dan terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong

Dalam pengambilan dokumentasi dilapangan penulis hanya kesulitan pada saat pengambilan dokumentasi terhadap pedagang pasar, dimana para pedagang takut untuk di foto namun penulis berusaha untuk bisa mengambil foto dan penulis menjelaskan bahwa pengambilan foto hanya di dokumentasikan saja.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kuisioner dan dokumentasi dengan mengatur data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, mana yang penting untuk dipilih dan akan diteliti dan disimpulkan sehingga dapat dengan mudah dipahami sendiri maupun orang lain.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan beberapa alat bantu analisis. Tujuan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Menurut Sugiyono (2018:322), pengumpulan data adalah tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Pengambilan data dilakukan sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal ini peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua dilihat dan di dengar direkam semua.

Dengan demikian peneliti akan memperoleh data dari berbagai sumber. Peneliti akan merencanakan dan sudah mempersiapkan metode atau prosedur agar data yang kita inginkan dapat terkumpul secara lengkap dari lapangan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2016:247), reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema data polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum data-data yang dipilih dan fokus pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan jarak jauh dengan menggunakan video call sebagai media komunikasi.

Peneliti mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak penting. Dengan demikian peneliti lebih mudah memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tentang peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong dalam mengelola sampah serta faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambat dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong.

c. Penyajian Data (*Data Presentation*)

Menurut Sugiyono (2016:249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan bentuk narasi.

Penyajian data dilakukan agar memudahkan peneliti dalam memahami data dengan baik. Pada tahap penyajian data, peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Peneliti dapat melakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi di pasar Siborongborong dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian tentang peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong begitupun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong.

d. Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Sugiyono (2016:17) kesimpulan adalah langkah terakhir dalam penelitian yang berupa jawaban masalah. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada. Peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi data dengan mengambil intisari dari analisis yang dilakukan dalam penelitian di Pasar Siborongborong. Peneliti akan mendapatkan bukti-bukti yang disebut verifikasi data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

Dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong terkait peran aktif Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar sudah terealisasi dengan cukup baik, dikarenakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar sudah menangani sampah dengan baik dimana pihak UPT Pasar bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup pengangkutan dilakukan setiap hari, setiap pagi. Adapun tahapan-tahapan pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong yaitu, mulai dari perwadahan, pengumpulan dan pengangkutan. Dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong terkait dengan peran pasif sudah terealisasi dengan cukup baik, dimana pihak UPT Pasar sudah melakukan tugasnya dengan baik. Pihak UPT Pasar melakukan peran pasif seperti selalu memberikan himbauan secara lisan setiap hari Selasa, dan hari Sabtu. Kebersihan pasar merupakan tanggung jawab bersama, baik pengelola maupun pedagang pasar harus saling bekerjasama agar menciptakan pasar yang sehat, bersih, dan nyaman. Dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong terkait peran partisipatif sudah terealisasi dengan cukup baik, dimana pihak UPT Pasar sudah melakukan tugasnya dengan baik. Pihak UPT Pasar dalam melakukan tugasnya seperti dalam pemungutan retribusi pasar menggunakan Perda No. 12 Tahun 2010 Tentang Retribusi Daerah. Seluruh pedagang dikenakan

iuran kebersihan di Pasar Siborongborong sebesar Rp. 10.000 sebulan dan retribusi pasar sebesar Rp.5000 dengan menggunakan karcis.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong adalah dipengaruhi dari segi sarana dan prasarananya, dan partisipasi dari pedagang di Pasar Siborongborong dengan adanya faktor pendukung dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong maka pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik dan menciptakan pasar yang bersih dan nyaman. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong adalah dipengaruhi pada saat musim hujan, karena pada saat musim hujan sampah yang ada di pasar menjadi susah untuk dibersihkan dan sampah tersebut lengket di tanah, dan kendaraan operasional sampah mengalami kerusakan disini para petugas kebersihan akan terkendala dalam pengangkutan sampah dari pasar siborongborong dan untuk sementara waktu sampah yang ada di Pasar Siborongborong dikumpulkan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS), serta kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini sehubungan dengan Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar dalam Mengelola Sampah di Pasar Siborongborong, antara lain:

1. Kepada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong agar lebih memperhatikan ketertiban para pedagang dan mengawasi petugas kebersihan dalam membersihkan serta mengumpulkan sampah di Pasar Siborongborong

khususnya saat musim hujan, karena pada saat musim hujan sampah yang ada di pasar menjadi lebih susah untuk dibersihkan dan menjadi lengket. Disini butuh penanganan yang lebih serius. Diharapkan kedepannya pihak UPT Pasar dan petugas kebersihan serta pedagang untuk dapat bekerja sama dalam menciptakan pasar yang tertib dan nyaman.

2. Kepada Dinas Lingkungan Hidup yaitu pengangkut sampah di Pasar Siborongborong agar lebih memperhatikan lagi kondisi atau keadaan truk sebelum bertugas untuk mengangkut sampah di Pasar Siborongborong, supaya pengangkutan sampah di Pasar Siborongborong dapat berjalan dengan baik.
3. Kepada masyarakat dan pedagang yang ada di Pasar Siborongborong agar lebih antusias dan lebih berpartisipasi dalam mengumpulkan sampah ke tempat yang sudah di sediakan, agar lebih mempermudah petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah di Pasar Siborongborong. Diharapkan kedepannya masyarakat dan pedagang bisa meningkatkan kesadaran dan kepeduliannya, baik berupa tindakan dan sikap dalam mengelola sampah yang ada di Pasar Siborongborong.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Chotimah.C. (2020). *Pengelolaan Sampah Pengembangan Ekonomi Kreatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Edy. S. (2016). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Putri, R. E. (2020). *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah*. Jawa Barat: Adab.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarjo, dkk (2014). *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yudiyanto, dkk (2019). *Pengelolaan Sampah*. Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro.

Jurnal:

- Darmawan. (2013). Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman (KPP) Pada Dinas Pekerjaan Umum dalam Pengelolaan Sampah di Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur. *Ilmu Pemerintahan*, 1(4), 1389-1392.
- Mulyadi. (2012). Strategi Pengembangan Pasar Daerah Berbasis Komoditas Unggulan. *JEAM*, 17(1), 37-38.
- Polanyi. (2013). Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan asli Daerah di Pulau Samosir Danau Toba. *RAK*, 4(2), 3-6.

- Raffichoh. (2018). Upaya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah dalam Penanganan Sampah di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau. *JOM Fakultas Ilmu Sosil dan Ilmu Politik*, 5(2), 7-8.
- T. W. (2013). Studi Tentang Peranan Unit Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Merdeka Kota Samarinda. *Administrasi Negara*, 1(1), 28-29.
- Vertisila, Fidinni. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank rumah Lingkungan Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 6-8.

Skripsi:

- Andriani, Tiara. (2018). Peran Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Ciputat. *Skripsi*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Basri, S. M. (2017). Peranan Pasar Tradisioanal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Pa'Baeng-Baeng Di Kecamatan Tamalate. *Skripsi*. Makassar. Universitas Muhammadiyah
- Ikawati. (2019). Akuntabilitas Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone. *Skripsi*. Makassar. Universitas Muhammadiyah.
- Prasojo, Riki. (2013). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rostiani, Dede. (2011). Partisipasi Masyarakat dalam Penerapan Program Swakelola Sampah Rumah Tangga di Dusun Sukunan Dusun Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang-Undang:

- Undang-Undang (PERPRES) No. 112*. (2007). Dipetik 11 09, 2021, Dari DataBase Peraturan: <http://Peraturan.bpk.go.id>
- Undang-Undang No. 23*. (2014). Dipetik 11 09, 2021, Dari Perspektif Kebijakan Daerah: <http://e-jurnal.peraturan.go.id>
- Undang-Undang No. 6 (2014) Pasal 1 ayat 1*. Dipetik 11 09, 2021, Dari DataBase Peraturan: <http://peraturan.bpk.go.id>

Peraturan Bupati Tapanuli Utara No. 14 Tahun (2018) Pasal 4. Dipetik 11 10, 2021, Dari [HTTP://Peraturan.bpk.go.id](http://Peraturan.bpk.go.id)

Peraturan Daerah Tapanuli Utara No. 12 Tahun (2010) tentang Retribusi Daerah. Dipetik 03 08, 2022, Dari <https://peraturan.bpk.go.id>

Undang-Undang No.18 tahun 2008 Pasal 28 Ayat 1. Diketik 11 09, 2021, Dari DataBase Peraturan: <http://peraturan.bpk.go.id>

Website:

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Retrieved 11 09, 2021, from <http://BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.PDF>



LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaan
1	Peran Aktif	<p>Wawancara kepada informan kunci</p> <p>a. Apakah peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar sudah terealisasi dengan baik?</p> <p>b. Apakah ada kendala yang dirasakan oleh pengurus Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong dalam mengelola sampah?</p> <p>c. Apakah pihak Pemerintah telah menyediakan tempat sampah untuk para pedagang?</p> <p>d. Apakah UPT Pasar memberikan himbauan kepada pedagang yang ada di pasar untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya?</p> <p>e. Bagaimana cara Kepala Unit Pelaksana Teknis Pasar pengelolaan sampah dalam menjaga hubungan yang baik antara karyawan yang satu dengan karyawan yang lainnya</p> <p>f. Bagaimana cara Kepala Unit Pelaksana Teknis pengelolaan sampah dalam memberikan motivasi atau dukungan yang baik untuk meningkatkan semangat kinerja karyawan.</p>
2	Peran Pasif	<p>Wawancara kepada informan Utama</p> <p>a. Apa saja faktor pendukung dalam mengelola sampah</p>

		<p>di Pasar Siborongborong?</p> <p>b. Apa saja faktor penghambat dalam mengelola sampah di Pasar Siborongborong?</p> <p>c. Apakah para pedagang sudah mengumpulkan sisa jualannya ke tempat sampah atau masih dibiarkan berserakan ditempat jualannya?</p> <p>d. Setelah sampahnya diangkut, diambil dari pasar ini selanjutnya sampah dari pasar ini diantar kemana?</p> <p>e. Apakah para pedagang dan masyarakat sudah mematuhi peraturan yang diberikan Kepala Unit Pelaksana Teknis pengelolaan sampah dengan baik?</p> <p>f. Hari apa saja pengangkutan sampah dari Pasar Siborongborong dan pada jam berapa?</p> <p>g. Ada berapa titik pengumpulan sampah di Pasar Siborongborong?</p> <p>h. Hari apa saja jadwal pengangkutan sampah di Pasar Siborongborong?</p> <p>i. Sarana apa saja yang digunakan oleh petugas untuk membersihkan sampah?</p> <p>j. Apakah pengelolaan dan pengangkutan sampah di Pasar Siborongborong ini sudah berjalan dengan baik?</p>
3	Peran	Wawancara kepada informan tambahan

	Partisipatif	<p>a. Apakah ditempat berjualan ada disediakan tempat sampah?</p> <p>b. Jika tidak ada tempat sampah dimanakah membuang sisa hasil jualannya?</p> <p>c. Apakah pihak UPT Pasar Siborongborong menyampaikan informasi untuk menjaga kebersihan pasar untuk para pedagang?</p> <p>d. Apakah para pedagang membayar iuran kebersihan?</p> <p>e. Berapakah biaya iuran kebersihan dan biaya iuran retribusi pasar?</p> <p>f. Apakah tindakan yang dilakukan oleh para pedagang terhadap sisa hasil jualannya?</p>
--	--------------	---

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Peneliti bersama Bapak Jaintan Pane selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Foto 2: Peneliti bersama Bapak Suranto Simanullang selaku Staf Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Foto 3. Peneliti bersama Bapak Lindon Naibaho selaku pemungutan iuran retribusi Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Foto 4. Peneliti sedang mewawancarai Bapak Alek Sihombing selaku petugas kebersihan Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Foto 5. Peneliti sedang mewawancarai Bapak Juhendra Simanjuntak selaku pedagang buah-buahan di Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Foto 6. Peneliti sedang mewawancarai Ibu Vera Silalahi selaku pedagang sayuran di Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Foto 7. Keadaan pasar sebelum dibersihkan oleh petugas kebersihan di Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Foto 8. Keadaan pasar sebelum dibersihkan oleh petugas kebersihan di Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Foto 9. Keadaan Pasar Siborongborong sesudah di bersihkan oleh petugas kebersihan di Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Foto 11. Petugas kebersihan sedang membersihkan sampah yang ada di Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Foto 12. TPS (Tempat Pembuangan Sementara) di Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



Foto 13. Pengangkut sampah yang bekerja sama dengan Pasar Siborongborong, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

DATA INFORMAN

1. Informan Kunci

Nama : Jaintan Pane, SH

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 64 Tahun

Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar

2. Informan Utama

Nama : Suranto Simanullang, SE

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 46 Tahun

Jabatan : Staf Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar

3. Informan Utama

Nama : Lindon Naibaho

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 48 Tahun

Jabatan : Petugas Pemungutan Iuran Retribusi Pasar

4. Informan Utama

Nama : Alek Sihombing

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 39 Tahun

Jabatan : Petugas Kebersihan

5. Informan Utama

Nama : Lambok Mangasi Panjaitan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia :37 Tahun

Jabatan : Petugas Kebersihan

6. Informan Utama

Nama :Rusdi Silalahi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 46 Tahun

Jabatan : Petugas Pangangkutan Sampah

7. Informan Tambahan

Nama :Juhendra Simanjuntak

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 38 Tahun

Jabatan : Pedagang Buah-buahan

8. Informan Tambahan

Nama : Vera Silalahi

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia :52 Tahun

Jabatan : Pedagang Buah-buahan

9. Informan Tambahan

Nama :Rumata Pasaribu

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 42 Tahun

Jabatan : Masyarakat



Similarity Report ID: oid:29477:16170884

PAPER NAME

Turnitin DEWI SARTIKA.docx

AUTHOR

Dewi Sartika Nababan

WORD COUNT

7138 Words

CHARACTER COUNT

68950 Characters

PAGE COUNT

66 Pages

FILE SIZE

2.6MB

SUBMISSION DATE

Apr 21, 2022 12:26 PM GMT+7

REPORT DATE

Apr 21, 2022 12:29 PM GMT+7

● **24% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 0% Publications database

● **Excluded from Similarity Report**

- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- Submitted Works database
- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)

Summary